

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempat tinggal memiliki peran yang signifikan dalam membentuk identitas manusia. Lebih dari sekadar bangunan, rumah merupakan ruang di mana pengalaman hidup, kenangan, dan emosi terakumulasi. Memori yang terhubung dengan tempat tinggal memainkan peran penting dalam pengembangan identitas. Kenangan akan tempat yang kita tinggali, baik itu rumah masa kecil atau lingkungan yang lebih baru membangkitkan rasa keterikatan. Ketika seseorang berpindah atau menghadapi kehilangan, kenangan tersebut tetap berada dalam diri seseorang. Lingkungan sekitar, budaya, dan tradisi berkontribusi pada bagaimana membentuk identitas seseorang. Saat merantau, individu meninggalkan tempat familiar yang menyimpan identitas dan kenangan masa lalu. Sebaliknya, tempat baru memberikan konteks untuk menciptakan kenangan baru dan memperkaya pemahaman diri. Tempat tinggal menjadi cermin dari pengalaman hidup dan melalui memori, seseorang dapat memahami serta merayakan perjalanan identitasnya sebagai individu dan bagian dari komunitas yang lebih besar. Arsitektur berperan penting dalam penyimpanan memori karena arsitektur dapat memengaruhi diri dan menciptakan batasan teritori yang dapat memberikan perasaan nyaman yang muncul dari proses dwelling, dimana manusia menciptakan makna dan rasa tempat dalam ruang mereka (Heidegger, 1971).

Beberapa investor asing mulai masuk untuk berinvestasi di Ibu Kota Nusantara (IKN), Kalimantan Timur. Berdasarkan Detik.com, Presiden Jokowi menyatakan sederet investasi asing menunjukkan bahwa Nusantara merupakan tempat yang menarik untuk melakukan bisnis. Banyak investasi asing yang masuk dapat mempengaruhi kedatangan tenaga kerja asing di wilayah IKN. Bahkan saat ini Menko Bidang Kemaritiman dan Investasi, Bapak Luhut B. Pandjaitan mengatakan pemerintah mempekerjakan tenaga asing sebagai pengawas megaproyek IKN (Kompas.com). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur mengenai realisasi tenaga kerja asing pada tahun 2020 terdapat 92 tenaga kerja. Sehingga hal ini akan mempengaruhi fasilitas hunian bagi para

pekerja asing yang berada di IKN. Disisi lain permintaan hunian selama kurun 2013-2016 mengalami pertumbuhan. Banyak investor yang ingin berinvestasi di kawasan IKN serta pertumbuhan permintaan hunian memberikan peluang untuk membuat apartemen bagi para ekspatriat yang nantinya suatu saat akan menanamkan modalnya di kawasan IKN termasuk bagi para perusahaan investor. Diperlukan sebuah fasilitas apartemen untuk para tenaga kerja asing yang mampu memberikan kenyamanan bagi mereka mengingat mereka merupakan pekerja rantau dari luar negeri. Merantau membawa tantangan seperti perubahan budaya, kebiasaan, dan kerinduan pada kampung halaman. Memori menjadi jembatan penghubung antar ruang dan waktu yang membantu individu mengintegrasikan pengalaman dan mempertahankan identitasnya di tengah perubahan. Tidak heran, untuk mengatasi rasa rindunya itu banyak dari mereka yang membawa barang dari rumah atau mengoleksi benda yang mampu memberikan rasa nyaman sesuai ekspresi diri sendiri. Memori adalah fungsi kognitif penting yang memungkinkan individu untuk memperoleh, menyimpan, dan memulihkan data yang menentukan identitas seseorang (Zlotnik, 2019).

Frasa "Moments big as year" dari John Keats menggambarkan bagaimana pengalaman singkat bisa begitu jelas dan kuat, sehingga tetap bersama kita sepanjang hidup. Momen ini sering diabadikan melalui berbagai cara untuk menyimpan kenangan emosional. Daniel Kahneman (2011) menjelaskan bahwa diri kita terbagi menjadi 'diri yang mengalami' dan 'diri yang mengingat', yang masing-masing memiliki pengalaman yang berbeda. Wiking berpendapat bahwa membuat kenangan indah memerlukan lebih dari sekadar pengalaman bahagia, kita harus merancang ingatan tersebut (Mark, 2019). Oleh karena itu, hubungan antara ingatan dan waktu sangat penting serta refleksi tentang masa lalu atau nostalgia dapat membantu orang merasa lebih baik selama transisi kehidupan terutama untuk kehidupan para pekerja rantau.

Beberapa desain arsitektur dirancang untuk mengembalikan memori atau menciptakan memori terhadap penggunanya. "City without memory is like a man without memory" pernyataan yang diungkapkan Konrad Smigliesky ini sangat relevan dengan dalam keadaan arsitektur di setiap waktu (Sofyan, 2019). Dalam mengeksplorasi hubungan timbal balik antara konteks dengan faktor internal,

muncul ide untuk menciptakan konteks sebagai bangunan yang terbentuk berdasarkan hubungan antara karakteristik bangunan dengan ingatan pengguna. Aspek penebakan dalam desain sangat menarik karena memungkinkan penjelajahan lebih mendalam di ranah arsitektur dengan membayangkan skenario alternatif yang memungkinkan desain bisa berkembang dalam kondisi tertentu. Dalam ranah arsitektur, eksplorasi dapat dilakukan dengan mencari tahu bagaimana sebuah bangunan beroperasi secara dinamis, baik dalam pengulangan sesuatu atau modifikasi karena adanya suatu penyebab.

Hal itu akan diterapkan pada perancangan kali ini dengan tipologi yang dipilih adalah sebuah apartemen pekerja. Apartemen diambil karena memiliki konteks tempat tinggal atau hunian yang cukup hidup karena penuh dengan memori.

1.2 Isu Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, inti dari masalah pada Proposal Tugas Akhir ini adalah mengenai bagaimana merancang apartemen pekerja yang secara arsitektural merepresentasikan memori sebagai penghubung antar ruang dan waktu dengan desain yang berfungsi sebagai media penyimpanan memori untuk menciptakan perasaan 'home' dan ekspresi diri pengguna.

1.3 Tujuan

Menyusun dasar konseptual untuk perencanaan dan perancangan agar mendapat dasar hubungan antara memori dan arsitektur dalam rancangan desain Apartemen Pekerja berbasis Konsep Arsitektur Sebagai Media Penyimpanan Memori.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Studi ini memberikan manfaat teoritis yaitu pembelajaran kepada mahasiswa bagaimana cara mengkonstruksi sebuah ruang yang menjadi representasi dari media penyimpanan memori.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan manfaat praktis sebagai dasar usulan rancangan apartemen pekerja dengan sistem penataan ruang dan elemen arsitektur yang dapat dimodifikasi, diubah, dan tumbuh sesuai keinginan pribadi.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Substansial

Meliputi pembahasan terkait pengkonstruksian memori yang dialami pengguna menjadi sebuah rancangan arsitektur yang terdiri dari aspek arsitektur, fungsional, dan kontekstual. Semua hal yang tidak berkaitan dengan ilmu arsitektur akan dibahas selama masih terkait dan mendukung topik.

1.5.2 Ruang Lingkup Spasial

Pembahasan ruang lingkup spasial adalah perancangan apartemen pekerja untuk pekerja ekspatriat pada tapak terpilih di Ibu Kota Nusantara.

1.6 Metode

Metode yang digunakan dalam pembahasan kali ini yaitu dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi, dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan yang selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan. Adapun metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain:

a) Metode Deskriptif

Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur yang mencakup tipologi bangunan, arsitektur sebagai media penyimpanan memori, sistem ruang transformasi, studi referensi

sistem bangunan, serta isu-isu terkait pekerja asing, fasilitas apartemen, dan ketentuan bangunan di kawasan IKN.

b) Metode Dokumentatif

Proses dokumentasi data yang berkontribusi pada penulisan ini. Metode dokumentasi data adalah dengan mendapatkan gambar visual dari foto yang dibuat melalui survei lapangan atau browsing internet.

c) Metode Komparatif

Studi banding terhadap bangunan dengan tipologi serupa di suatu kota yang sudah ada serta melakukan studi preseden terhadap bangunan dengan isu serupa.

Untuk membangun landasan untuk program perencanaan dan perancangan arsitektur, karakteristik dan kondisi saat ini akan diidentifikasi dan dianalisis dari data yang dikumpulkan sehingga terbentuk landasan Konsep Arsitektur Sebagai Media Penyimpanan Memori pada Desain Bangunan Apartemen Pekerja di Nusantara.

1.7 Sistematika

Sistematika pembahasan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Ini mencakup penjelasan tentang latar belakang, pengambilan isu yang akan dipelajari, isu perancangan, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode, sistematika bahasan, dan alur pikir yang mengungkapkan masalah utama yang terkait dengan pembuatan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Konsep Arsitektur Sebagai Media Penyimpanan Memori pada Desain Bangunan Apartemen Pekerja di Nusantara.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas berbagai bagian dari masalah yang mempengaruhi rancangan, yaitu tinjauan mengenai arsitektur gudang memori, tinjauan tipologi bangunan apartemen pekerja, dan tinjauan

sistem ruang transformasi. Studi referensi dan preseden juga disertakan, untuk referensi sistem bangunan yang akan digunakan dalam perancangan.

BAB III TINJAUAN FENOMENA DAN LOKASI

Bab ini berisi mengenai objek perancangan seperti tinjauan tentang analisis konteks diantaranya mencakup tentang tinjauan fenomena dan lokasi di Ibu Kota Nusantara.

BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Analisis dan pendekatan dasar terkait perancangan awal program awal yang terdiri dari pendekatan program perencanaan dan perancangan, pendekatan aspek pelaku, pendekatan desain arsitektural, pendekatan aspek kinerja, pendekatan aspek teknis, dan pendekatan kapasitas dan besaran ruang.

BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini berisi mengenai program perencanaan dan perancangan yang akan dilakukan nantinya dengan berisikan program ruang, aspek kinerja, aspek teknis, dan skenario yang akan terjadi kepada pengguna di rancangan yang akan menjadi landasan dan panduan dalam proses studio grafis.

1.8 Alur Pikir

